

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah aktivitas yang menuntun setiap manusia dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan banyak hal lainnya agar mencapai kesuksesan di kemudian hari. Pendidikan membuat manusia mempelajari hal-hal baru yang akan berdampak baik bagi kehidupannya. Pendidikan menjadi investasi manusia untuk masa depan. Kualitas pendidikan menjadi ciri keberhasilan pendidikan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat diukur dari keberhasilan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik (Valentin & Hadi, 2018). Keberhasilan belajar siswa kelak dapat menyukkseskan mereka. Keberhasilan tersebut dapat dipantau dari hasil belajar siswa selama di sekolah.

Hasil belajar mengacu pada perbaikan suatu pencapaian dan proses berubahnya perilaku peserta didik setelah ikut serta dalam aktivitas pembelajaran di sekolah (Sari & Zamroni, 2019). Hasil belajar yang maksimal mampu digapai dengan menumbuhkan pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik (Solichin et al., 2021). Hasil belajar peserta didik di Indonesia dapat dibandingkan dengan standar internasional melalui suatu program yang dinamakan PISA.

Menurut Kemendikbud, (2019), PISA (*Programme for International Student Assessment*) menjadi suatu kegiatan penilaian

pembelajaran dalam lingkup internasional yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dunia dengan sebuah survei internasional yang diselenggarakan tiga tahun sekali dan dikelola *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). PISA melakukan evaluasi pada siswa berumur 15-16 tahun. Itu artinya siswa sedang menempuh jenjang akhir SMP atau awal SMA/K. Penilaian PISA mengukur kemampuan siswa dari segi pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat ditetapkan tolak ukur perbaikan pendidikan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data Kemendikbud, (2019), hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 371 poin, matematika sebesar 379 poin dan sains sebesar 396 poin. Sedangkan, negara ASEAN memiliki nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 413 poin, matematika sebesar 431 poin dan sains sebesar 433 poin. Hasil tersebut menandakan di tahun 2018, perolehan PISA Indonesia lebih rendah apabila membandingkannya dengan nilai yang diperoleh rata-rata negara ASEAN yang memiliki kemiripan karakteristik pendidikan dengan Indonesia.

PISA Indonesia tahun 2018 memfokuskan pada dua provinsi yaitu DKI Jakarta dan DIY. PISA yang diperoleh untuk provinsi DKI Jakarta yaitu 410 poin untuk kompetensi membaca, 416 poin untuk matematika dan 424 poin untuk sains. Sedangkan perolehan PISA untuk provinsi DIY yaitu 411 poin untuk kompetensi membaca, 422 poin untuk matematika

dan 434 poin untuk sains (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan laporan hasil PISA 2018 untuk kedua provinsi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil PISA 2018 untuk provinsi DKI Jakarta lebih rendah dibandingkan provinsi DIY. Hal ini jelas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di provinsi DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta mengalami kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat. Hal tersebut mengakibatkan perubahan aspek kehidupan, begitu pula di bidang Akuntansi. Perkembangan di bidang Akuntansi dapat terlihat dari penggunaan berbagai *software* akuntansi dan keuangan yang digunakan perusahaan. Perusahaan membutuhkan pekerja yang dapat mengoperasikan *software* akuntansi dan keuangan dengan baik. Oleh karena itu, terdapat pembelajaran komputer akuntansi di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk mengakomodasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengoperasikan komputer atau *software* akuntansi dan keuangan dengan baik. Keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran komputer akuntansi itu sendiri bisa dilihat dari hasil belajar komputer akuntansi.

Berdasarkan informasi data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri se-Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur terkait nilai Ulangan Harian (UH) komputer akuntansi tahun ajaran 2022/2023 sebelum remedial diketahui bahwa sebanyak 119 siswa (83,80%) belum dapat meraih KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai yang ditentukan dan sebanyak 23 siswa (16,20%) sudah meraih nilai diatas

KKM. Hasil belajar tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa belum dapat meraih target ketuntasan nilai sesuai ketetapan sekolah.

Rosyid, (2020) mengemukakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar peserta didik meliputi faktor jasmani (keadaan fisik) dan faktor psikologis (minat, perhatian, motivasi, kecerdasan dan bakat peserta didik). Selain itu, Aisyah et al., (2017) juga mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh 1) faktor internal, mencakup motivasi, minat, bakat, konsentrasi & ketenangan dan 2) faktor eksternal, melibatkan cara didik orang tua ke anak, hubungan dengan keluarga, kondisi tempat tinggal, metode mengajar & teman bersosialisasi.

Faktor pertama yang diduga memiliki dampak pada hasil belajar siswa yakni *self-efficacy*. Suryani, Seto, et al., (2020) juga mengatakan bahwa satu diantara beragam faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa ialah efikasi diri. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai suatu keyakinan dalam diri seseorang agar tercapai kesuksesan akademisnya melalui kemampuan dalam menghadapi berbagai tugas dan rintangan yang datang (Valentin & Hadi, 2018). Menurut Hanham et al., (2021), *self-efficacy* akademik mengacu pada keyakinan siswa yang merasa dirinya mampu mengerjakan berbagai kewajiban akademik berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dalam bidang studi yang diambil.

Pada proses pembelajaran, siswa sering merasa ragu saat mengerjakan tugas dan praktik. Mereka merasa tidak yakin dapat

menyelesaikannya dan pesimis dengan nilai yang akan diperoleh. Hal itu, memperlihatkan kurangnya *self-efficacy* siswa. Padahal, *self-efficacy* memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar (Firmansyah et al., 2018). Hal ini diperkuat dengan pernyataan S. A. Rachman et al., (2022) bahwa *self-efficacy* siswa dan kemandiriannya dalam belajar mempunyai andil dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih positif. Berbeda dengan hasil penelitian Nurcahyanty & Rochmawati, (2021) yang menyatakan *computer self-efficacy* memang penting dalam pembelajaran komputer akuntansi, tetapi tidak dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik.

Faktor kedua yang diduga mempunyai dampak bagi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat menjadi satu diantara beberapa faktor yang dianggap melemahkan kualitas pembelajaran dan berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar siswa. Beberapa fenomena yang memperlihatkan minimnya kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran, diantaranya menyontek, suka absen dan bergantung pada catatan milik teman. Padahal, kemandirian siswa dalam belajar menjadi aspek yang esensial pada proses pembelajaran saat ini. Selaras dengan pernyataan Valentin & Hadi, (2018) bahwa kemandirian belajar menjadi aspek krusial dalam meraih kesuksesan belajar peserta didik.

Alafghani & Purwandari, (2019) mengemukakan pelajar yang mempunyai kemandirian belajar tinggi sanggup mengatur sendiri proses

belajarnya, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan lebih mandiri dalam belajar agar menggapai hasil yang lebih tinggi. Sedangkan, pelajar yang punya kemandirian belajar rendah cenderung tergantung pada orang lain ketika mengerjakan tugas atau belajar. Kemandirian belajar siswa tercermin dari kebiasaannya dalam belajar, mulai dari membuat rencana sampai menjalankan pembelajaran (Sari & Zamroni, 2019). Menurut Sehe et al., (2022), hasil belajar merujuk pada hasil proses pembelajaran yang dipengaruhi berbagai faktor, termasuk perilaku psikologis yaitu kemandirian belajar salah satunya. Kemandirian belajar berkorelasi signifikan pada hasil belajar (Suryani, Pendy, et al., 2020). Kontras dengan temuan Jariya & Rochmawati, (2022) yaitu kemandirian belajar tidak mempunyai pengaruh pada hasil belajar akuntansi.

Faktor ketiga yang diduga memiliki dampak pada hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi bisa menjadi pengarah yang menggerakkan siswa dalam belajar. Motivasi dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh dan membuatnya lebih tekun meraih tujuan yang diinginkan. Siswa yang mempunyai motivasi akan merasa tertantang dalam belajar & mengerjakan sesuatu melebihi permintaan guru (Susanti, 2019). Tingginya motivasi belajar berdampak positif pada tingginya hasil belajar (Pratiwi et al., 2021), itulah sebabnya secara signifikan, motivasi belajar mempunyai pengaruh pada hasil belajar (Ningtiyas & Surjanti, (2021).

Lefudin, (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa para penganut teori kognitif memandang belajar itu bukan sekadar interaksi antara stimulus dan respons, namun juga melibatkan aspek psikologis yang membuat individu merespon stimulus. Stimulus disini bukanlah satu-satunya variabel yang mengakibatkan terjadinya respons, tetapi ada variabel moderator (seperti: mental, motivasi, emosi, persepsi) yang memengaruhi munculnya sebuah respons. Motivasi belajar yang menjadi variabel moderasi dapat memperkuat hasil pembelajaran akuntansi syariah diungkapkan oleh Aifiando & Hakim, (2021). Penelitian Apriliana & Listiadi, (2021) juga membuktikan variabel moderasi dari motivasi belajar bisa menguatkan pengaruh *self-efficacy* dan hasil belajar akuntansi perpajakan.

Berbanding terbalik dengan penelitian Nurcahyanty & Rochmawati, (2021) yang menunjukkan tidak adanya peran moderasi dari motivasi belajar terhadap eksistensi *computer self-efficacy* dan hasil belajar komputer akuntansi. Namun, ditemukan juga peran moderasi motivasi belajar yang menguatkan pengaruh kemandirian belajar pada hasil belajar komputer akuntansi. Sedangkan, Jariya & Rochmawati, (2022) menemukan tidak adanya peran moderasi dari motivasi belajar pada pengaruh kemandirian belajar dan hasil belajar praktikum akuntansi manufaktur.

Berdasarkan berbagai telaah studi sebelumnya dan beberapa data di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tentang “Peran

Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa SMK” sebagai pembaruan dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait latar belakang, maka perumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar?
4. Apakah motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar.
2. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
3. Mengetahui dan menganalisis peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar.
4. Mengetahui dan menganalisis peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

D. Kebaruan Penelitian

Hasil belajar sudah banyak diteliti diberbagai negara, antara lain Taiwan (Lin et al., 2017); Korea Selatan & India (Baber, 2020); Iran (Moghadari-

Koosha et al., 2020); Australia (Hanham et al., 2021); Belanda (van Alten et al., 2020) & (van Alten et al., 2021) serta masih banyak lagi. Begitu pula di Indonesia, penelitian terkait hasil belajar sudah banyak dilakukan, meliputi penelitian Aisyah et al., (2017); Nurkholis et al., (2018); Sari & Zamroni, (2019); Suryani, Seto, et al., (2020); Nurcahyanty & Rochmawati, (2021); Apriliana & Listiadi, (2021); dsb.

Studi terdahulu dari Moghadari-Koosha et al., (2020) menyatakan *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan motivasi menjadi faktor potensial yang bisa memengaruhi dan meramalkan prestasi akademik. Adapun penelitian Alafghani & Purwandari, (2019) yang menunjukkan *self-efficacy*, motivasi akademik & *self-regulated learning* berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian ini yang akan melakukan penelitian terkait peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Apriliana & Listiadi, (2021) melakukan penelitian pada mahasiswa pendidikan akuntansi dan mengambil data hasil belajar akuntansi perpajakan. Selanjutnya, riset Moghadari-Koosha et al., (2020) melakukan pengambilan sampel pada mahasiswa paramedik. Lalu, penelitian Nurcahyanty & Rochmawati, (2021) mengambil sampel peserta didik SMKN 1 Surabaya dengan rumus Isaac & Michael. Ketiga riset tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan berfokus pada siswa SMK Negeri se-Kecamatan Jatinegara, Jakarta

Timur Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga sehingga tidak hanya dilakukan di satu sekolah. Penelitian ini akan mengambil data hasil belajar komputer akuntansi dan menentukan jumlah sampel dengan rumus Slovin. Itulah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai sejumlah kepentingan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi, wawasan baru serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kepentingan pendidikan terkait peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman peneliti terkait peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, serta menjadi bekal ketika peneliti memasuki dunia pendidikan khususnya menjadi calon pendidik di waktu yang akan datang.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan referensi pada para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaitkan *self-efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan berupa bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Jakarta.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya terkait peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh *self-efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

